Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2025, 11 (11.C), 117-120
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11973
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Pekerja Perempuan Pada PT Perkebunan Nusantara V (PTPN V) Di Kepenghuluan Pasir Putih Utara: Analisis Faktor Pendorong Dan Dampak Sosial Ekonomi

Tri Andini[1], Risdayati[2]

Universitas Riau[12]

Received: 05 Oktober 2025
Revised: 17 Oktober 2025
Accepted: 28 Oktober 2025

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendorong perempuan bekerja serta dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan dari keterlibatan perempuan sebagai pekerja di Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara V (PTPN V) di Kepenghuluan Pasir Putih Utara, Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir. Perempuan yang bekerja di sektor perkebunan, sebagian besar berstatus sebagai ibu rumah tangga, menunjukkan adanya pergeseran peran perempuan dalam rumah tangga, dari peran domestik menjadi peran ganda, yaitu mengurus rumah tangga sekaligus menjadi pencari nafkah tambahan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik sensus terhadap 35 responden. Data penelitian dikumpulkan dengan pengisian kuesioner, observasi dan wawancara, selanjutnya dianalisis dengan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mendorong perempuan bekerja adalah pendapatan suami yang rendah, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, dan jarak tempuh yang dekat. Dampak sosialnya meliputi berkurangnya waktu untuk kegiatan sosial dan interaksi keluarga, namun status sosial meningkat. Secara ekonomi, terdapat peningkatan pendapatan keluarga, pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, pola konsumsi rumah tangga serta kemampuan menabung meski terbatas. Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kontribusi penting terhadap ekonomi keluarga, meskipun tetap menghadapi tantangan dalam menjalankan peran ganda.

Kata Kunci: *Pekerja Perempuan, PTPN V, Faktor Pendorong, Dampak Sosial dan Ekonomi.*

(*) Corresponding Author: tri.andini2342@student.unri.ac.id, risdayati@lecturer.unri.ac.id

How to Cite: Andini, T., & Risdayati, R. (2025). Pekerja Perempuan Pada PT Perkebunan Nusantara V (PTPN V) Di Kepenghuluan Pasir Putih Utara: Analisis Faktor Pendorong Dan Dampak Sosial Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(11.C), 117-120. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11973.

PENDAHULUAN

Fenomena perempuan bekerja semakin umum terjadi, tidak hanya di wilayah perkotaan namun juga di daerah pedesaan. Di Kepenghuluan Pasir Putih Utara, banyak perempuan, khususnya ibu rumah tangga, yang bekerja di sektor perkebunan seperti PTPN V. Hal ini menandakan terjadinya pergeseran peran dalam rumah tangga. Tuntutan ekonomi keluarga, rendahnya pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, serta kesempatan kerja di sekitar lingkungan mendorong perempuan untuk ikut serta dalam pekerjaan publik tanpa meninggalkan peran tradisional mereka di rumah (Sitepu, 2019). Penelitian ini mengkaji faktor pendorong perempuan bekerja dan dampaknya secara sosial dan ekonomi, dengan fokus pada pekerja perempuan di PTPN V.

Secara sosiologis, fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori peran sosial (social role theory) yang menyatakan bahwa peran individu, termasuk perempuan, dibentuk oleh ekspektasi sosial yang berubah-ubah seiring waktu dan kebutuhan masyarakat (Afrizal & Lelah, 2021). Dalam masyarakat tradisional, peran perempuan lebih difokuskan pada peran domestik, namun dalam masyarakat modern terjadi perubahan struktur sosial yang

memungkinkan perempuan mengambil peran publik secara aktif. Teori fungsional struktural dari Talcott Parsons (1951) juga menjelaskan bahwa pembagian peran antara laki-laki dan perempuan merupakan bagian dari upaya menjaga stabilitas sosial. Namun dalam masyarakat modern, peran ini bersifat fleksibel dan adaptif, di mana perempuan tidak hanya menjalankan peran afektif tetapi juga instrumental.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena adanya ketimpangan peran gender dan belum meratanya pengakuan terhadap kontribusi ekonomi perempuan. Perempuan yang bekerja di sektor perkebunan masih menghadapi stereotip sebagai pelengkap penghasilan keluarga, padahal kenyataannya banyak dari mereka berperan sebagai penopang utama ekonomi rumah tangga (Simbolon, 2021). Berbagai studi menyebutkan bahwa peran ganda perempuan membawa dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Namun, mereka juga menghadapi tantangan dalam pembagian waktu antara pekerjaan dan keluarga. Penelitian ini difokuskan pada pekerja perempuan di PTPN V, untuk mengidentifikasi faktor pendorong mereka bekerja serta dampak yang ditimbulkan baik secara sosial maupun ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 35 orang pekerja perempuan di PTPN V yang seluruhnya dijadikan responden melalui teknik sensus. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah kuesioner yang disusun dalam bentuk tertutup dengan skala Likert, didukung dengan wawancara serta observasi langsung terhadap kondisi responden. Kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Observasi dilakukan terhadap interaksi sosial dan lingkungan kerja responden, sedangkan wawancara dilakukan secara langsung untuk menggali informasi tambahan yang tidak dapat terjawab secara kuantitatif.

Teknik pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, dan tabulasi. Setelah data tersusun rapi, analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui persentase, rerata, dan kecenderungan jawaban dari masing-masing variabel yang diteliti, seperti faktor pendorong, dampak sosial, dan dampak ekonomi.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologis untuk menginterpretasikan hasil yang diperoleh, dengan landasan teori dari Talcott Parsons terkait peran gender serta teori ekonomi keluarga untuk memahami kontribusi ekonomi perempuan dalam rumah tangga.

HASIL & PEMBAHASAN

Faktor pendorong utama perempuan bekerja di PTPN V adalah karena pendapatan suami yang rendah, yang tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan yang cukup banyak, termasuk anak-anak yang masih sekolah. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden sebagian besar adalah lulusan SMA dan Sarjana, yang memungkinkan mereka bekerja di sektor informal seperti perkebunan. Selain itu, lokasi kerja yang dekat dari tempat tinggal membuat perempuan lebih mudah mengakses pekerjaan tanpa meninggalkan tanggung jawab domestik secara penuh.

Dampak sosial dari pekerjaan ini cukup kompleks. Banyak perempuan mengalami penurunan partisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat. Mereka jarang mengikuti kegiatan arisan, pengajian, atau gotong royong karena waktu dan tenaga yang sudah habis di tempat

kerja. Interaksi dengan keluarga, terutama anak-anak dan suami, juga berkurang karena kelelahan setelah bekerja seharian. Namun, di sisi lain, perempuan mendapatkan pengakuan lebih tinggi dari masyarakat karena dianggap turut andil dalam menopang ekonomi keluarga. Teori fungsional struktural oleh Parsons menjelaskan bahwa perubahan peran perempuan dalam masyarakat modern merupakan adaptasi terhadap kebutuhan sistem sosial yang berubah, di mana perempuan tidak lagi hanya menjalankan fungsi afektif dalam rumah tangga, tetapi juga fungsi instrumental di ranah publik.

Penelitian Simbolon (2021) tentang perempuan pekerja di PTPN V menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja mampu meningkatkan status sosialnya, serupa dengan temuan dalam penelitian ini. Peningkatan status sosial ini terjadi karena masyarakat mulai melihat perempuan tidak hanya sebagai pengurus rumah tangga, tetapi juga sebagai individu yang mandiri dan mampu berkontribusi secara nyata terhadap kehidupan keluarga dan komunitas. Selain itu, studi oleh Riyani et al. (2001) menunjukkan bahwa beban tanggungan ekonomi dan tingkat pendidikan menjadi faktor signifikan dalam keputusan perempuan untuk bekerja, yang juga sejalan dengan temuan ini.

Secara ekonomi, kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga cukup signifikan. Sebagian responden melaporkan bahwa mereka menyumbang hingga 30%–50% dari total penghasilan keluarga. Pendapatan ini dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, kebutuhan sekolah anak, serta kesehatan. Tambahan pendapatan ini membuat keluarga lebih stabil secara ekonomi, terutama di tengah ketidakpastian pendapatan suami yang umumnya bekerja di sektor informal atau sebagai buruh harian. Dengan tambahan penghasilan, keluarga juga mampu memperbaiki pola konsumsi mereka, yang sebelumnya hanya terpaku pada kebutuhan pokok, kini mulai mencakup kebutuhan sekunder seperti pakaian, alat rumah tangga, dan sesekali hiburan.

Kemampuan menabung juga menjadi salah satu dampak ekonomi yang muncul. Walaupun tidak semua responden mampu menabung secara rutin, namun sebagian besar menyatakan mulai memiliki kebiasaan menyisihkan sebagian penghasilan untuk kebutuhan mendesak atau masa depan. Bentuk tabungan yang dimiliki bervariasi, mulai dari tabungan tunai di rumah, simpanan di bank, hingga investasi dalam bentuk logam mulia seperti emas. Alasan utama menabung adalah untuk biaya pendidikan anak, kebutuhan kesehatan, serta sebagai cadangan darurat ketika suami tidak memperoleh penghasilan tetap.

Perempuan pekerja juga lebih aktif dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga. Mereka tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan, tetapi juga memiliki suara dalam pengalokasian pendapatan. Dalam jangka panjang, hal ini memperkuat posisi tawar perempuan dalam keluarga dan masyarakat, meskipun belum sepenuhnya menghapus ketimpangan peran gender. Dalam beberapa kasus, perempuan bahkan menjadi pengambil keputusan utama dalam hal pengelolaan keuangan rumah tangga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun perempuan menghadapi tantangan berat dalam menjalankan peran ganda, mereka tetap mampu menjalankannya dengan baik. Mereka tidak hanya berhasil beradaptasi dengan beban kerja domestik dan publik, tetapi juga menunjukkan bahwa keterlibatan mereka dalam sektor kerja formal memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup keluarga. Perempuan pekerja juga lebih aktif dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga. Mereka tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan, tetapi juga memiliki suara dalam pengalokasian pendapatan. Dalam jangka panjang, hal ini memperkuat posisi tawar perempuan dalam keluarga dan masyarakat, meskipun belum sepenuhnya menghapus ketimpangan peran gender.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan perempuan dalam dunia kerja, khususnya di sektor perkebunan PTPN V, didorong oleh tekanan ekonomi rumah tangga. Perempuan kini tidak hanya berperan di ranah domestik, tetapi juga aktif sebagai pencari nafkah. Faktor ekonomi menjadi pendorong utama bagi mereka untuk bekerja, ditambah dengan faktor pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan lokasi kerja yang strategis. Dampak sosial dari keterlibatan perempuan dalam dunia kerja mencakup berkurangnya partisipasi dalam kegiatan sosial dan waktu bersama keluarga, namun mereka mendapatkan peningkatan status sosial. Secara ekonomi, pekerjaan perempuan meningkatkan pendapatan keluarga, membantu memenuhi kebutuhan pendidikan anak, memperluas pola konsumsi, dan membangun kebiasaan menabung. Penelitian ini memperlihatkan bahwa keterlibatan perempuan dalam sektor kerja formal memberikan kontribusi penting terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga dan menunjukkan adanya transformasi peran gender dalam masyarakat pedesaan. Meski menghadapi beban ganda, mereka tetap mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga. Penelitian ini memperkuat pentingnya peran strategis perempuan dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan.

REFERENSI

Afrizal & Lelah. (2021). Perempuan dan Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga.
Dimas, R., dkk. (2023). Sosiologi Gender dan Perubahan Sosial
Herlina, M. (2016). Fenomena Buruh Perempuan di Perkebunan.
Parsons, T. (1951). *The Social System*
Samosir, R. (2017). Pekerja Perempuan Kebun Sawit. JOM FISIP, Vol.4(2).
Simbolon, Y. (2021). Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan di PTPN V.
Sitepu, J. (2019). Dampak Peran Ganda terhadap Ekonomi Keluarga.